

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan adalah tujuan dari segala aspek kehidupan. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana merasa nyaman, sehat, dan bahagia. Salah satu domain dalam kesejahteraan adalah kesejahteraan finansial, yaitu perasaan puas seseorang dengan status keuangannya, meningkatkan standar hidup mereka, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, merasa aman, merasa nyaman dan puas dengan pendapatan (Darmawan & Pamungkas, 2019). Dalam mencapai kesejahteraan finansial perlu memperhatikan salah satu aspek penting, yaitu kesehatan finansial. Seorang individu bekerja untuk mencapai kesehatan finansial yang baik yang diduga akan berdampak pada kesejahteraan keuangan dan pada akhirnya akan merasakan kepuasan keuangan yang tinggi. (Darmawan & Pamungkas, 2019).

Dewasa ini banyak tantangan keuangan yang sedang dihadapi oleh para pekerja dalam mencapai kepuasan finansial yang tinggi terutama para pekerja. Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Pusat Penelitian Ekonomi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 87,3 persen Rumah Tangga Usaha dan 64,8 persen Rumah Tangga Pekerja merasa mengalami kesulitan keuangan. (LIPI, 2020).

Pada masa dimana kondisi pertanian masyarakat Desa Gentasari semakin memprihatinkan karena beberapa faktor. Faktor itu antara lain semakin menyempitnya lahan pertanian yang tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan masyarakat dan berkurangnya minat kaum muda dalam bidang pertanian, sehingga muncul usaha-usaha untuk mencapai kemakmuran melalui usaha non pertanian. Kegiatan non pertanian ini dilakukan antara lain dengan pengembangan industri. Salah satu industri tersebut adalah industri jamu tradisional. Masyarakat membuat jamu rebus dan jamu yang dibuat dari bermacam-macam tanaman obat. Masyarakat kemudian memasarkan jamu secara langsung kepada para tetangga di sekitar Kecamatan Kroya dengan cara *door to door*. Lama kelamaan jamu produksi masyarakat Desa Gentasari bisa diterima konsumen karena khasiatnya yang *cespleng*. Seiring bertambahnya konsumen, usaha jamu semakin berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan warga Desa Gentasari (Sulistiyani, 2020)

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inkuisi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan 2019 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Hal ini dapat diartikan bahwa 38,03% masyarakat paham mengenai jasa dan produk finansial yang di gunakannya. Diketahui bahwa pemahaman keuangan Indonesia mencapai 76,19%. Sehingga masih banyak upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (OJK, 2019)

Aspek keuangan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan sebelum memulai sebuah keluarga karena keluarga membutuhkan uang untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan keluarganya. Perencanaan keuangan yang tepat pada akhirnya harus diterapkan untuk mencapai tujuan keluarga dan menghindari masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya yang dipengaruhi oleh literasi yang cukup tentang keuangan (Yap, Komalasari, & Hadiansah, 2016). Kepuasan merupakan salah satu bentuk kebahagiaan yang diperoleh dari hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh seseorang (Arifin, 2018). Setiap orang ingin mencapai kepuasan dan kebahagiaan di dalam hidup. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah melalui tercapainya kepuasan keuangan (Chandra & Memarista, 2015). Dalam pencapaiannya terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan keuangan yaitu pengetahuan seseorang terhadap pengetahuan keuangan, pengetahuan seseorang terhadap sikap keuangan, pengetahuan seseorang terhadap perilaku keuangan dan pengetahuan seseorang terhadap literasi keuangan (Arifin, 2018).

Masalah keuangan dalam sebuah keluarga juga bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan komunikasi keuangan, pengangguran, dan kesalahan yang biasa dilakukan oleh kebanyakan orang, penganggaran yang buruk yang dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan, pengeluaran yang mahal, keputusan yang tidak bijak, dan nafsu belanja yang besar (Yap, Komalasari, & Hadiansah, 2016). Perencanaan keuangan yang tepat pada

akhirnya harus diterapkan untuk mencapai tujuan keluarga dan menghindari masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang cukup tentang keuangan (Yap, Komalasari, & Hadiansah, 2016). Berdasarkan dari hasil survey literasi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Memarista, 2015) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kepuasan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan (Hasibuan, HR, & Lubis, 2018) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Reswari, Sudarto, & Widiastuti, (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan. Dalam penelitian Amaiyah & Ismanto, (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dalam menentukan perilaku keuangan karyawan swasta.

Literasi memberikan pengetahuan yang membuat seseorang dapat memahami apa, di mana, kapan untuk melakukan tindakan keuangan serta memberikan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut di dunia nyata guna mencapai kesuksesan dan kepuasan keuangan (Chandra & Memarista, 2015). Pengetahuan keuangan yang baik itu tergantung pada seberapa besar pengetahuan terhadap keuangan dalam mencapai kepuasan keuangan. Dari pengetahuan yang kita miliki dapat dijadikan acuan untuk mengambil perilaku terhadap keadaan keuangan sehingga tercapainya kepuasan keuangan seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saurabh & Nandan, 2018) (Halim & Astuti, 2015) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

seseorang dalam mencapai kepuasan keuangan. Arifin (2018), Saurabh & Nandan (2018), Aboagyea & Jung (2018) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Coskuner (2016), Halim & Astuti (2015), juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Armilia & Isbanah, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan keuangan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan keuangan adalah pendidikan. Semakin banyak seseorang menerima pendidikan maka pengetahuan keuangan orang tersebut juga akan bertambah (Amanah, Rahadian, & Iradianty, 2016).

Pengetahuan keuangan juga tidak lepas dari sikap seseorang terhadap keuangan. Sikap keuangan berkaitan dengan cara berpikir seseorang terhadap sesuatu. Jika seseorang memiliki sikap terhadap keuangan yang baik maka seseorang tersebut akan memiliki perilaku untuk mengelola keuangan dengan bijak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2018) (Armilia & Isbanah, 2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan juga mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan (Yap, Komalasari, & Hadiansah, 2016), Darmawan & Pamungkas (2019), Chandra & Memarista (2015) juga menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

Perilaku keuangan merupakan perilaku yang dimiliki seseorang ketika mengatur keuangan pribadi yang dilihat dari sudut pandang psikologi dan

kebiasaan yang dilakukan individu tersebut dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap keuangan mereka. Mengukur perilaku keuangan oleh beberapa hal: (1) pengeluaran, pembayaran (2) tagihan, (3) perencanaan keuangan, (4) menyediakan uang untuk diri dan keluarga, (5) tabungan (Agus, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Pamungkas, 2019) menunjukkan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi kepuasan keuangan. Agus, (2018), Aboagye & Jung (2018), Armilia & Isbanah (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan dapat mempengaruhi kepuasan keuangan. Dalam penelitian Coskuner (2016), Halim & Astuti (2015), menunjukkan bahwa perilaku keuangan terdapat pengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

Penelitian mengenai kepuasan keuangan ini telah banyak dilakukan sebelumnya menunjukan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan memiliki pengaruh positif pada kepuasan keuangan. (Darmawan & Pamungkas, 2019) (Aboagye & Jung, 2018) (Arifin, 2018) (Saurabh & Nandan, 2018) (Coskuner, 2016). Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, HR, & Lubis, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dimana perilaku keuangan sebagai variabel intervening. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus, (2018) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan dapat memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dengan kepuasan keuangan, perilaku keuangan juga dapat memediasi antara sikap keuangan dengan kepuasan keuangan. Dimana aspek perilaku keuangan dianggap sebagai aspek penting

untuk meningkatkan kepuasan keuangan. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang lebih baik akan mendapatkan kepuasan keuangan yang lebih tinggi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Arifin, (2018) yang meneliti mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan pada tenaga pekerja di Jakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan variabel literasi keuangan sebagai variabel independen. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor dari kepuasan keuangan yang menarik untuk diteliti selain dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan keuangan. Hal ini lah yang menjadikan peneliti melakukan penelitian apakah perilaku keuangan dapat memediasi hubungan antaran pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Pengetahuan keuangan, Sikap keuangan, Literasi keuangan terhadap Kepuasan keuangan dengan Perilaku keuangan sebagai Variable Intervening pada masyarakat desa Gentasari kecamatan Kroya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan?
4. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan?
5. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan?
6. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan?
7. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan?
8. Apakah perilaku keuangan merupakan variable intervening antara pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan?
9. Apakah perilaku keuangan merupakan variable intervening antara sikap keuangan terhadapkepuasan keuangan?
10. Apakah perilaku keuangan merupakan variable intervening antarliterasi keuangan terhadap kepuasan keuangan?

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan penulisan penelitian ini, agar tidak meluas dan sesuai dengan pokok pembahasan maka pembatasan-pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada masyarakat Gentasari kecamatan Kroya tahun 2020.
2. Penelitian ini membahas variabel yang mempengaruhi kepuasan keuangan pada pengetahuan keuangan, sikap keuangan, literasi keuangan dan perilaku keuangan pada masyarakat Gentasari kecamatan Kroya kabupaten Cilacap tahun 2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengajuan rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini maka penulis mengharapkan terpenuhinya tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan
2. Untuk mengetahui sikap keuangan terhadap perilaku keuangan
3. Untuk mengetahui literasi keuangan terhadap perilaku keuangan
4. Untuk mengetahui pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan
5. Untuk mengetahui sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan
6. Untuk mengetahui literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan
7. Untuk mengetahui perilaku keuangan terhadap kepuasan keuangan

8. Untuk mengetahui perilaku keuangan merupakan variable intervening antara pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan
9. Untuk mengetahui perilaku keuangan merupakan variable intervening antara sikap keuangan terhadap kepuasan keuangan
10. Untuk mengetahui perilaku keuangan merupakan variable intervening antara literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan seperti pengetahuan keuangan, kepuasan keuangan, dan kemampuan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel penengah. Penelitian ini dapat juga dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas lagi untuk mengetahui faktor yang menentukan kesejahteraan keuangan pribadi setiap individu.

1. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan mengenai kepuasan keuangan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga terciptanya suatu kesejahteraan.

2. Bagi Penulis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai kepuasan keuangan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kepuasan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya.

